



PENINGKATAN STATUS KESEHATAN DI PONDOK PESANTREN DENGAN PENDAMPINGAN TERHADAP KADER KESEHATAN PONDOK PESANTREN AL MUHSIN KOTA METRO

Oleh

Sri Lestariningsih¹, Yusro Hadi², Septi Widiyanti³, Sadiman⁴

^{1,2,3,4}Prodi Kebidanan Metro, Politeknik Kesehatan Tanjungkarang

E-mail: ³septiwiidiyanti@poltekkes-tjk.ac.id

Article History:

Received: 08-10-2022

Revised: 15-10-2022

Accepted: 19-11-2022

Keywords:

Health status, Islamic
Boarding School

Abstract: *The hostel is a place to live with the students while studying at the Islamic Boarding School. Living together with a number of students in one dormitory will be at risk of contracting various diseases. Transmission occurs when personal and environmental hygiene are not maintained properly. It is very important to know the types of diseases that exist in Islamic boarding schools and the process by which the disease occurs and how the disease spreads to occur as a first step to identify and prevent the occurrence of the disease. Islamic boarding schools are no longer a slum place, but a comfortable place to study and so that people outside the Islamic boarding school are no longer worried about gaining knowledge.*

The purpose of community service is to provide assistance to Pondok Health Cadres to improve health status at the Al Muhsin Islamic boarding school in Metro City. The implementation method will be carried out by providing health education. Assessment uses a pretest, giving material with lectures, questions and answers and discussions, practice, and posttest.

The results show that the knowledge of administrators and teachers about cupping and clean and healthy living behavior before being given counseling and demonstrations has sufficient knowledge with mean value of 63. After being given counseling and demonstrations it can be said to be good because the value of knowledge has increased with mean value of 90.

PENDAHULUAN

Pada awal 2020, dunia dikejutkan dengan mewabahnya pneumonia baru yang bermula dari Wuhan, Provinsi Hubei yang kemudian menyebar dengan cepat ke lebih dari 190 negara dan teritori. Wabah ini diberi nama coronavirus disease 2019 (COVID-19) yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). Pada Tanggal 18 Desember hingga 29 Desember 2019, terdapat lima pasien yang dirawat dengan *Acute Respiratory Distress Syndrome* (ARDS). Sejak 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020



kasus ini meningkat pesat, ditandai dengan dilaporkannya sebanyak 44 kasus. Tidak sampai satu bulan, penyakit ini telah menyebar di berbagai provinsi lain di China, Thailand, Jepang, dan Korea Selatan. Penyebaran penyakit ini telah memberikan dampak luas secara sosial dan ekonomi. Masih banyak kontroversi seputar penyakit ini, termasuk dalam aspek penegakkan diagnosis, tata laksana, hingga pencegahan. (Susilo A, dkk., 2020)

Wabah Virus ini telah menjadi Pandemi dan memerlukan penanganan yang serius, bukan hanya oleh pemerintah tapi juga oleh seluruh masyarakat. Penyebaran penyakit ini telah memberikan dampak luas secara sosial dan ekonomi. Menurut Yurianto A, 2020 dalam beberapa waktu terakhir ini banyak masyarakat yang terpaksa harus tidak bisa bekerja akibat dampak *Covid-19*.

Banyak masyarakat yang harus kehilangan pekerjaan sehingga menimbulkan permasalahan-permasalahan yang kompleks, mulai dari aspek sosial, ekonomi, budaya, hingga pertahanan dan keamanan. Juru Bicara Pemerintah untuk Penanganan COVID-19, Yurianto, 2020.

Penyebaran wabah *Covid-19* ini hingga ke 216 negara termasuk Indonesia dan juga Provinsi Lampung (covid19.go.id). Kasus *Covid-19* pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus dan meningkat pesat pada Tanggal 16 Mei 2020 yaitu menjadi sebanyak 17.025 kasus terkonfirmasi, sebanyak 3911 sembuh, dan jumlah kematian sebanyak 1089 (covid19.go.id). Kasus terkonfirmasi *Covid-19* di Propinsi Lampung yaitu terdapat 66 kasus, sembuh 26, meninggal dunia sebanyak 5, sedangkan di Kota Metro 1 orang terkonfirmasi kasus *Covid-19* pada Tanggal 6 Mei 2020 (Gugus Tugas *Covid-19* Kota Metro).

Sampai saat ini, situasi COVID-19 di tingkat global maupun nasional masih dalam risiko sangat tinggi. Selama pengembangan vaksin masih dalam proses, dunia dihadapkan pada kenyataan untuk mempersiapkan diri hidup berdampingan dengan COVID-19. Oleh karenanya diperlukan pedoman dalam upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19 untuk memberikan panduan bagi petugas kesehatan agar tetap sehat, aman, dan produktif, dan seluruh penduduk Indonesia mendapatkan pelayanan yang sesuai standar. Pedoman pencegahan dan pengendalian COVID-19 disusun berdasarkan rekomendasi WHO yang disesuaikan dengan perkembangan pandemi COVID-19, dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Salah satu pengobatan non-farmakologis atau terapi komplementer dan alternatif yang sedang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia yaitu Bekam/Al-Hijamah/Cupping Therapy. Bekam telah digunakan secara terapeutik di seluruh dunia selama ribuan tahun. Keutamaan bekam dapat dirujuk dengan penjelasan Rasulullah Shallallahu alayhi wa sallam pernah bersabda "Kesembuhan bisa diperoleh dengan tiga cara, Pertama, minum madu. Kedua dengan pembekaman. Ketiga dengan besi panas, dan aku tidak menganjurkan ummatku melakukan pengobatan dengan besi panas." Hadits tersebut di takhrij Ahmad Nomor 4742, Al Bukhari Nomor 5359 dan Muslim Nomor 2205 (Perkumpulan Bekam Indonesia, 2018). Hadits lain dari Ibnu Mas'ud dia berkata, "Rasulullah SAW pernah bercerita tentang malam saat beliau di Isra'kan, bahwa beliau tidak melewati sekumpulan malaikat melainkan mereka memerintahkannya: Perintahkan agar ummatmu berbekam!". Hadits tersebut di takhrij At-Tirmidzy Nomor 2053, Ibnu Majah Nomor 3477 dan dishahihkan oleh Syaikh Al-Albany dalam Shohibul Jami' Nomor 5671 (Perkumpulan Bekam Indonesia, 2018).



Bekam atau hijamah ialah terapi yang tujuannya membersihkan tubuh. Bekam bukan tindakan membuang darah tetapi membuang sampah metabolisme yang disebut dengan *causative pathological substances* (El-Sayed, 2013). Bekam dapat dijadikan peluang untuk meningkatkan kesehatan masyarakat menjadi lebih baik sebagai sarana promotif dan preventif pencegahan penyakit dengan salah satu manfaat bekam yaitu meningkatkan daya tahan tubuh. Sosialisasi manfaat bekam melalui Perkumpulan Bekam Indonesia diperlukan sebagai promosi kepada masyarakat sebagai usaha meningkatkan daya tahan tubuh masyarakat dalam menghadapi serangan berbagai penyakit, dengan mengutamakan faktor keamanan dan protokol pencegahan Covid-19 sebagai fokus utama dalam pelayanan.

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun 2019 tentang Terapi Bekam untuk Menurunkan Nyeri Haid pada Santriwati di MA Al Muhsin, maka diperlukan lanjutan kegiatan pengabmas di MA Al Muhsin dengan tujuan untuk meningkatkan kemandirian Wakil kasantrian putri, guru UKP (Usaha Kesehatan Pondok), pengasuh asrama, guru BK, dan wali-wali kelas dalam mengatasi nyeri haid yang dialami oleh santriwati, dengan cara melatih bekam kepada guru-guru hingga guru-guru mampu melaksanakan tindakan bekam secara mandiri kepada santriwati, sehingga diharapkan dapat menjadi kegiatan preventif untuk meningkatkan kesehatan santriwati, dapat membantu menurunkan nyeri haid yang dialami oleh santriwati, sehingga santriwati tersebut dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik yang pada akhirnya dapat meraih prestasi belajar yang optimal.

Tujuan umum kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu meningkatkan pengetahuan mitra melalui Pelatihan Hijamah dan Edukasi Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai upaya Preventif dan Promotif untuk Pencegahan Penyebaran Covid-19 kepada Guru-Guru Ponpes Al Muhsin agar tercapai kemandirian mitra dalam menjaga kesehatan civitas pondok pesantren Al Muhsin Metro Utara Kota Metro.

Tujuan Khususnya yaitu memberi penyuluhan kesehatan atau pengetahuan tentang pencegahan kepada Covid-19 dan PHBS kepada Guru-Guru di Madrasah Aliyah Putri Al Muhsin, memberikan penyuluhan tentang keutamaan dan langkah-langkah tindakan bekam sebagai salah satu alternatif preventif dan promotif non farmakologik untuk meningkatkan kesehatan, mendemonstrasikan tindakan bekam, memberi kesempatan kepada Dosen dan Mahasiswa Program Studi Kebidanan Metro Poltekkes Tanjungkarang untuk dapat melaksanakan salah satu kegiatan Tri Dharma PT, memberikan pengalaman kepada mahasiswa mengenai penyuluhan dan pengobatan komplementer bekam dan PHBS sebagai salah satu sarana promotif untuk meningkatkan kesehatan dan preventif dari preventif.

METODE

Metode yang digunakan yaitu *one group pretest and posttest design*. Analisis secara univariat menggunakan nilai *mean* dan analisis bivariat menggunakan uji *Paired Samples Test* dengan jumlah responden yaitu 25 orang. Kegiatan pengabmas yaitu, Pretest, ceramah, tanya jawab dan praktik bekam, dilanjutkan dengan posttest. Pengumpulan data dengan menggunakan instrument penelitian kuesioner dan ceklist. Kuesioner ini mengeksplorasi pengetahuan responden tentang bekam dan pengetahuan tentang PHBS. Lokasi kegiatan pengabmas yaitu di Pondok Pesantren Al Muhsin Kelurahan Purwosari Kecamatan Metro Utara, Kota Metro. Bahan dan alat yang digunakan: ceklist pengetahuan bekam dan PHBS



materi tentang bekam dan PHBS, LCD, laptop, set bekam lengkap: cup bekam, pompa bekam, handscone, masker, lanching, jarum, kassa steril, antiseptik (alkohol, handsanitizer, H2O2, minyak zaitun sabun), tempat sampah dengan plastik warna kuning, safety box, bengkok.

HASIL

a. Rata-Rata Nilai Pretest dan Posttest Hari Pertama

Tabel 1

Rata-Rata Nilai Pretest dan Posttest Hari Pertama				
No	Kegiatan	Nilai Pengetahuan		
		Rata2	Minimum	Maksimum
1	Pretest	64,5	55	80
2	Posttest	74,5	65	90
	Selisih	10	10	10

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat hasil pretest nilai Mean = 64.5, nilai terendah = 55, dan nilai tertinggi 80. Sedangkan pada nilai posttest didapatkan nilai Mean = 74.5, nilai terendah = 65, dan nilai tertinggi 90.

b. Rata-Rata Nilai Pretest dan Posttest Hari Kedua

Tabel 2

Rata-Rata Nilai Pretest dan Posttest Hari Kedua				
No	Kegiatan	Nilai Pengetahuan		
		Mean	Minimum	Maksimum
1	Pretest	63,4	30	80
2	Posttest	79,2	60	90
	Selisih	15,8	30	10

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat hasil pretest nilai mean = 63.4, nilai terendah = 30, dan nilai tertinggi 80. Sedangkan pada nilai posttest didapatkan nilai Mean = 79.2, nilai terendah = 60, dan nilai tertinggi 90.

DISKUSI

Sebelum penyajian materi pelatihan para guru, pengurus UKP, dan pengurus yayasan terlebih dahulu melaksanakan kegiatan pretest tentang bekam dan PHBS. Pretest dilakukan untuk mengukur dan mengetahui kemampuan awal guru-guru dalam memahami kemampuan para guru, pengurus UKP, dan pengurus yayasan.

Tingkat pengetahuan pengurus dan guru-guru sebelum diberikan penyuluhan dan demonstrasi memiliki pengetahuan yang cukup, kemudian setelah diberikan penyuluhan dan demonstrasi dapat dikatakan baik karena mengalami kenaikan nilai pengetahuan. Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa pemahaman awal yang dimiliki oleh peserta pelatihan terkait tentang bekam dan PHBS kepada peserta pelatihan masih tergolong rendah, dengan nilai terendah pretest 55 dan nilai terendah posttest yaitu 60, dan pada tabel 2 hasil pretest nilai terendah = 30, sedangkan pada nilai posttest didapatkan nilai terendah = 60.

Hasil penilaian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu manusia melalui indra yang dimilikinya baik mata, hidung, telinga dan sebagainya. Proses munculnya pengetahuan dari penginderaan sangat dipengaruhi oleh indra pendengaran dan indra penglihatan. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: pengalaman, pendidikan, instruksi verbal, dan



penerimaan informasi verbal dari pihak lain, pekerjaan, umur, informasi dan media (Notoatmodjo S, 2007).

Optimalnya penyelenggaraan pelatihan ini tidak terlepas dari dari baiknya perencanaan dan koordinasi yang dilakukan oleh seluruh dosen tim pengabdian dalam merancang, menyusun materi dan pembagian tugas yang jelas pada masing-masing anggota tim. Selain itu setiap anggota tim pengabdian mengerjakan tugas dengan baik sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan serta saling berkoordinasi antar anggota tim. Hal ini menyebabkan penyelenggaraan kegiatan pelatihan ini berjalan secara optimal. Optimalnya perencanaan dan penyelenggaraan kegiatan ini serta didukung oleh banyaknya pengalaman para pemateri dalam bidang pelatihan ini berdampak positif bagi para guru-guru sehingga selama kegiatan pelatihan ini guru-guru merasa pelatihan ini sangat menyenangkan dan dapat menambah informasi dan ilmu pengetahuan baru tentang pembuatan media dan penerapannya dalam pembelajaran

KESIMPULAN

Terlaksananya kegiatan pengabmas denganm meningkatnya kepedulian dosen dalam meningkatkan derajat kesehatan pada masyarakat khususnya di MA Al Muhsin Metro. Sebagai sarana dalam Pengabdian kepada Masyarakat dalam upaya meningkatkan kemandirian Mitra untuk menjaga kesehatan civitas Pondok Pesantren. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat hari pertama, rata rata nilai = 63, Sedangkan pada nilai posttest didapatkan rata-rata nilai = 90,

Saran

Bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat (Pengabmas) yang dilakukan oleh tim Dosen Prodi Kebidanan Metro, Poltekkes Tanjungkarang:

Prodi Kebidanan Mteroa agar dapat dilaksanakan pengabdian masyarakat secara berkesinambungan. Perlunya dukungan kebijakan, administrasi, dana dan akses yang memadai sangat dibutuhkan, demi terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Sudah saatnya terapi bekam dipromosikan ke sasaran yang lebih luas terutama sebagai upaya meningkatkan daya tahan tubuh masyarakat. Perlu dilakukan monitoring terhadap keberlanjutan kegiatan yang berlandaskan terapi komplementer bekam PHBS dan surveylans penyakit di lingkungan pondok pesantren Al Muhsin.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

Direktur Poltekkes Tanjungkarang yang telah memberikan ijin dan bantuan dana dalam pengabmas ini. Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Poltekkes Tanjungkarang. Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Tanjungkarang dan Ketua Program Studi D-III Kebidanan Metro. Ketua Yayasan Al Muhsin Metro Utara Kota Metro dan Kepala Sekolah MA Al Muhsin. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam terselenggaranya pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Kementerian Kesehatan R.I., 2020, Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (Covid-19)
- [2] Maksum Y.H., Lestariningsih S, dan Widiyanti S, 2019, "Promotif dan preventif Melalui



Hijamah untuk menurunkan Nyeri Haid pada santriwati MA Al- Muhsin Metro”, Kota Metro.

- [3] Maksum Y.H., Lestariningsih S, dan Widiyanti S, 2019, 2018, “Efek Bekam terhadap Penurunan Nyeri Dismenore pada Mahasiswi” Jurnal Kesehatan “Metro Sai Wawai” Kebidanan Metro
- [4] Notoatmodjo, S. (2007). Perilaku kesehatan dan ilmu perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- [5] Perkumpulan Bekam Indonesia, 2018. Panduan Pengajaran Bekam. Bidang Diklat dan Litbang P
- [6] Ponpes MA Al-Muhsin, 2019, “Laporan Hasil Wawancara” Tanggal 12 Februari 2019
- [7] Susilo A, 2020. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia | Vol. 7, No. 1 | Maret 2020
- [8] Syah, M. (2005). Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru. Bandung : Rosda Karya
- [9] Yurianto A, 2020. Jubir Pemerintah: Mari Jalani Pola Hidup Baru dan Berdamai dengan COVID-19. <https://covid19.go.id/p/berita/jubir-pemintah-mari-jalani-pola-hidup-baru-dan-berdamai-dengan-covid-19>